

Pengertian Manajemen dan Manajemen Koperasi

A. PENGERTIAN MANAJEMEN

Apakah Anda sering mendengar atau barangkali Anda sendiri sering menyebut kata manajemen, dan apabila Anda ditanya apakah manajemen itu? Apa kira-kira jawaban Anda. Benar, manajemen banyak memiliki definisi atau pengertian dan dalam kenyataannya tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara universal. Untuk menjawab pertanyaan apakah manajemen itu, dapat dilihat dari asal katanya atau etimologinya.

Kata manajemen yang kita kenal selama ini berasal dari kata bahasa Inggris *management*. Kata tersebut ternyata berasal dari kata bahasa Italia *maneggiare* yang berarti *menangani*, sedangkan kata *maneggiare* itu berasal dari kata Latin *manus* yang berarti *tangan*. Kemudian menjadi kata *to manage* dalam bahasa Inggris artinya *mengatur*. Dengan demikian, manajemen secara singkat dapat diartikan *mengatur*. Timbul pertanyaan apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya. Untuk menjawab pertanyaan itu perlu dipahami dulu bahwa manajemen itu hanya merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Manajemen yang baik akan memberikan kemudahan mewujudkan tujuan, demikian sebaliknya dengan manajemen yang kurang tertata dengan baik akan sulit mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Unsur-unsur manajemen yang dimaksud dan sangat penting itu adalah *man, money, methode, machines, materials, dan market*, disingkat *6M*. Setelah memahami penjelasan di atas dan apa saja yang perlu ditingkatkan maka satu persatu

pertanyaan dapat dijawab. Pertanyaan awal, *Apa yang diatur*, yang diatur adalah semua unsur manajemen yang disingkat 6M.

Apa tujuannya diatur, tujuannya diatur adalah agar 6M berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan. Pertanyaan selanjutnya,

Mengapa harus diatur, tentu jawabannya supaya 6M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan yang diinginkan.

Siapa yang mengatur, pertanyaan ini tentu kamu sudah tahu jawabannya, Betul, jawaban Anda yang mengatur adalah pimpinan. Pertanyaan terakhir sangat penting hendaknya diketahui jawabannya, dengan pertanyaan.

Bagaimana mengaturnya, tentu jawabannya, ya itu yang kamu sebutkan tadi, mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen.

Apakah Anda masih ingat fungsi-fungsi manajemen, para pakar manajemen menyusun urutan-urutan fungsi manajemen tidak sama tergantung pada sudut pendekatan dan pandangan mereka, namun tetap menuju titik tujuan sama. Anda masih ingat urutan-urutan fungsi manajemen misalnya menurut G.R.Terry yang disampaikan bapak/ibu guru Anda sewaktu di SMA/SMK, tentu yang pertama menyebut *Planning* dan hampir semua pakar manajemen sepakat meletakkan pada urutan pertama, kemudian *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Sedangkan menurut Henry Fayol, *Planning*, *Organizing*, *Commanding*, *Coordinating*, dan *Controlling*.

Memahami manajemen dengan uraian di atas dapat pula memahami dengan pendekatan lain, yaitu dengan menggunakan pendekatan jurnalistik (*journalistic approach*), yaitu dengan menggunakan rumus **4W** dan **1H**.

W yang pertama, yaitu **What** artinya apa, dalam hal ini yang dibahas apa asal kata manajemen atau etimologinya dan artinya, **W** yang kedua **Why** artinya mengapa hal itu perlu dibahas, **W** yang ketiga **When** artinya kapan peristiwa itu terjadi, dan **W** yang keempat **Where** artinya di mana peristiwa itu terjadi, serta **H** atau **How** bagaimana peristiwa itu terjadi.

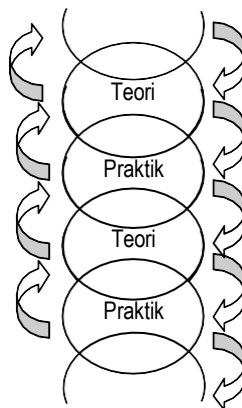
Setelah Anda memahami asal kata atau etimologi dari manajemen, maka saya ajak Anda memahami pengertian atau definisi manajemen. Manajemen memiliki berbagai definisi atau pengertian, mulai manajemen sebagai **ilmu**, **seni**, **pengelola** sampai **proses** yang khas untuk mencapai suatu tujuan. Tentu di antara Anda ada yang bertanya, mengapa kita harus memahami berbagai pengertian manajemen. Pertanyaan itu bagus sekali, jawabannya cukup singkat agar Anda dapat memahami secara mudah, yakni dengan memahami berbagai pengertian manajemen kita dapat menggunakan secara tepat. Oleh karena itu, Anda perlu memahami dari berbagai pengertian manajemen.

1. Manajemen Sebagai Ilmu (*Sciences*)

Manajemen sebagai ilmu (*sciences*) dikatakan demikian karena memiliki kerangka berpikir secara logis dan masuk akal (rasional) serta sudah melalui pengujian demi memastikan suatu kebenaran (empirik). Menurut Luther Gulick manajemen telah memenuhi persyaratan untuk disebut bidang ilmu pengetahuan karena telah dipelajari untuk waktu yang lama dan telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Teori-teori ini masih terlalu umum dan subyektif. Akan tetapi, teori manajemen selalu diuji dalam praktik sehingga manajemen sebagai ilmu akan terus berkembang. Selanjutnya Luther Gulick telah mengartikan bahwa manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja untuk mencapai tujuan.

Manajemen merupakan ilmu pengetahuan juga dalam artian bahwa manajemen memerlukan disiplin ilmu-ilmu pengetahuan lain dalam penerapannya, misal ilmu ekonomi, statistik, akuntansi, dan sebagainya. Bidang-bidang ilmu ini dapat dipelajari secara universal.

Hubungan antara teori dan praktek manajemen dapat dijelaskan pada Gambar 1.1. Dari gambar dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen seharusnya selalu didasarkan atas prinsip-prinsip teori. Hubungan tersebut adalah praktik menimbulkan suatu teori → menghasilkan prinsip-prinsip → yang akan menjadi kaidah-kaidah dasar pengembangan kegiatan manajemen dalam praktik.



Gambar 1.1
Teori dan Praktik Manajemen adalah Saling Bergantung Satu dengan yang Lain

2. Manajemen sebagai Seni (*Art*)

Manajemen sebagai seni bukan diartikan seni dalam arti formal yang biasa dihubungkan, misalnya dengan seni musik, seni lukis, seni tari, dan sebagainya. Namun, yang dimaksud di sini adalah seni dalam arti luas dan umum, yaitu merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan, serta keterampilan menerapkan prinsip, metode, dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam (*human and natural resources*) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Manajemen disebut sebagai seni, apabila ilmu manajemen itu diterapkan dalam praktik. Pelaksanaan manajemen memerlukan bakat, kreativitas, serta inisiatif dalam menerapkan ilmu manajemen, maupun telah memahami ilmu manajemen jika tidak memiliki hal tersebut akan kurang atau bahkan tidak akan tercapai bidang sasaran yang dituju, oleh karenanya harus memiliki keahlian, kemahiran, kemampuan serta keterampilan mengelola atau mengatur diperlukan adanya bakat, kreativitas, serta inisiatif .

Untuk itu dalam mengelola atau mengatur diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Lebih jelasnya sesuai dengan definisi manajemen yang menyatakan bahwa "*management is practice of determining what has to be done and accomplishing this goal in the best fashion through other people*" bila diartikan bahwa manajemen adalah "perbuatan menetapkan apa yang harus dilakukan (dikerjakan) dan mencapai maksud atau tujuan itu dengan cara yang paling baik lewat orang lain". Pernyataan lewat orang lain berarti perlu adanya kemampuan "*memerintah*" orang lain menyelesaikan suatu tugas, tentu memerlukan bakat, inisiatif, dan kreativitas pimpinan. Dalam hal memerintah atau menyuruh orang lain perlu adanya seni atau gaya sehingga yang melaksanakan perintah merasa senang tanpa terbebani adanya paksaan.

3. Manajemen sebagai Pengelola

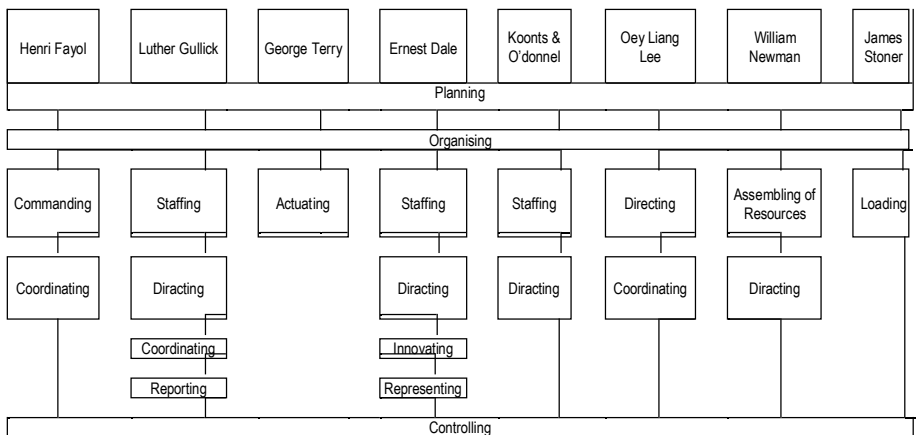
Manajemen sebagai pengelola diartikan bawa yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan organisasi atau perusahaan adalah pimpinan. Apabila pimpinan organisasi bersifat tim atau lebih dari satu atau berkelompok yang mengelola organisasi disebut *manajemen*, tetapi apabila hanya jumlahnya satu pimpinan dalam mengelola organisasi disebut *manajer*.

4. Manajemen sebagai suatu Proses

Proses dapat diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan sesuatu. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan ke arah pencapaian suatu tujuan, yang dimulai dari *planning* (perencanaan) dan diakhiri dengan *controlling* (pengendalian) terhadap

pelaksanaan apakah telah sesuai dengan perencanaan yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan definisi manajemen yang dikemukakan oleh G.R. Terry, bahwa manajemen adalah “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”. Bila diartikan dalam **bahasa Indonesia**, manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Mengenai proses dalam manajemen terdapat banyak pendapat, seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa pada umumnya proses manajemen dimulai dari *planning* atau perencanaan sebagai langkah awal dan diakhiri dengan *controlling* (pengendalian). Tidak berarti dalam proses manajemen hanya dua fungsi tersebut, namun ada yang meletakkan berbagai macam fungsi tergantung sudut pandang masing-masing pakar yang bersangkutan. Pada dasarnya banyak meletakkan 5 fungsi dan ada yang lebih dari itu, namun tujuannya sama ke arah pencapaian tujuan yang efektif dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Sebagai bahan perbandingan dikemukakan pembagian fungsi-fungsi manajemen pada ilustrasi berikut ini.



Gambar 1.2
 Beberapa Pendapat Para Ahli Manajemen Tentang Fungsi-Fungsi Manajemen yang Dilaksanakan Manajer dalam Proses Manajemen

Pada Gambar 1.2 terlihat para pakar manajemen semua sepakat meletakkan beberapa fungsi yang sama, tercermin pada fungsi-fungsi *planning*, *organizing*, dan *controlling*. Sedangkan fungsi-fungsi lainnya merupakan cara penyebutan yang berbeda tetapi mengandung isi yang sama, di mana pada dasarnya adalah fungsi *commanding*, *staffing*, *directing*, atau *leading*.

Secara singkat pada kegiatan satu modul ini akan membahas fungsi-fungsi manajemen yang dianggap penting diketahui.

B. FUNGSI MANAJEMEN

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) adalah fungsi yang sangat dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Fungsi ini merupakan dasar pijakan organisasi dan semua fungsi lainnya sangat tergantung pada fungsi ini. Fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat, dan kontinu. Akan tetapi, sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain. Kegiatan dari fungsi ini, seperti:

- a. pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, dan
- b. penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya maka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Kegiatan *organizing* (pengorganisasian), yakni:

- a. penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi;
- b. perencanaan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan;
- c. penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian;

- d. pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya; fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.

3. *Staffing* (Penyusunan Personalia)

Dalam pelaksanaan fungsi ini manajemen menentukan persyaratan-persyaratan mental, fisik, dan emosional untuk posisi-posisi jabatan yang ada melalui analisa jabatan, deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan dan kemudian menarik karyawan yang diperlukan dengan karakteristik-karakteristik personalia tertentu, seperti keahlian, pendidikan, umur, latihan, dan pengalaman. Fungsi *staffing* (penyusunan personalia) mencakup kegiatan-kegiatannya, seperti pembuatan sistem penggajian untuk pelaksanaan kerja yang efektif, penilaian karyawan untuk promosi, transfer, atau bahkan *demosi* dan pemecatan, serta latihan dan pengembangan karyawan.

4. *Leading* (Pengarahan)

Leading (pengarahan), fungsi *leading* sering disebut dengan bermacam-macam nama, antara lain *leading*, *directing*, *motivating*, *actuating*, atau lainnya. Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, langkah berikutnya dalam menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditemukan. Fungsi *leading* (pengarahan) secara sederhana, adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi, dan disiplin.

5. *Controlling* (Pengawasan)

Semua fungsi manajemen terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi *controlling* (pengawasan), atau sekarang banyak digunakan istilah ***pengendalian***. Fungsi *controlling* (pengendalian) pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu

- a. penetapan standar pelaksanaan,
- b. penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan,
- c. pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan

- d. pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan penyimpangan dari standar.

Setelah Anda memahami pengertian manajemen, dan bila ada teman Anda bertanya, **apakah manajemen sama dengan administrasi** atau pertanyaan lain, apakah ada perbedaan dan kesamaan administrasi dengan manajemen? Bila Anda menjawab seperti itu betul, bahwa ada beberapa pendapat menyatakan bahwa administrasi sama dengan manajemen, administrasi lebih sempit dengan manajemen, dan ada juga yang mengatakan administrasi lebih luas dengan manajemen. Untuk mendapatkan jawaban lebih jelas, kita harus memahami terlebih dahulu, pengertian administrasi.

Administrasi berasal dari kata *Administratie*, istilah bahasa Belanda sering diartikan menjadi istilah *Tata Usaha*, ialah segala kegiatan yang meliputi tulis menulis, mengetik, korespondensi, kearsipan, dan sebagainya. Jika administrasi didasari dari pengertian ini, maka dapat dikatakan bahwa **Administrasi lebih sempit daripada Manajemen.**

Jika administrasi dipandang dalam pengertian luas tidak hanya sekedar batas pengertian tata usaha, namun juga administrasi sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan tertinggi suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut meliputi manajemen, ekonomi, dan teknik. Dalam pendapat ini dikatakan bahwa **inti dari administrasi adalah manajemen, inti dari manajemen adalah kepemimpinan, dan inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan, dan selanjutnya inti dari pengambilan keputusan ialah hubungan antar manusia.** Jika didasari dari pemahaman tersebut maka dipandang bahwa **Administrasi lebih luas dari pada Manajemen.**

Apabila dilihat dari sisi tujuan yang akan dicapai maka **Administrasi sama dengan Manajemen.** Tujuan administrasi dan manajemen sama-sama menuju kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action*, jelas-jelas **tidak membedakan** antara administrasi dan manajemen. Apa yang dimaksud dengan arti administrasi, termasuk pula dalam arti manajemen. Demikian juga M.E. Dimock dalam bukunya *Public Administration*, mengemukakan dua kata itu saling kait mengait, ia memberikan definisi administrasi/atau manajemen adalah suatu pendekatan yang terencana terhadap pemecahan semua macam masalah yang kebanyakan terdapat pada setiap individu atau kelompok, baik negara atau swasta.

Lain halnya Dalton E. Mc. Farland dalam bukunya *Management membedakan* arti administrasi dan manajemen sebagai berikut, administrasi ditujukan terhadap penentuan tujuan pokok dan kebijaksanaannya, sedangkan manajemen ditujukan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan maksud menyelesaikan/mencapai tujuan dan pelaksanaan kebijakan. Demikian juga Ordway Tead, tegas-tegas membedakan administrasi dan manajemen. Hal ini dikemukakan oleh Mc. Farland dalam bukunya *Managemant Principle and Practices* yang mengemukakan pendapatnya bahwa administrasi adalah suatu proses dan badan yang bertanggung jawab terhadap penentuan tujuan, di mana organisasi dan manajemen digariskan, di sini sifatnya menentukan garis besar dari pada suatu kebijaksanaan dan pemberian pengarahannya (general polcies), sedangkan pada manajemen, prosesnya ialah bagaimana secara langsung kegiatan-kegiatan itu dilakukan untuk merealisasi suatu tujuan, dengan mengatur tindakan-tindakan itu agar dapat mencapai tujuan itu.

Untuk memahami lebih lanjut tentang manajemen, perlu Anda mengetahui tingkatan-tingkatan dan cakupan aktivitas manajemen. Apakah Anda pernah mendengar sebutan Direktur, Presiden, Manajer Cabang, Mandor, dan sebagainya. Hal itu terkait dengan sebutan yang ada pada tingkatan-tingkatan manajemen. Bila Anda telah memahami manajemen, berarti Anda telah memahami juga bahwa manajemen dapat digunakan dalam segala aspek kegiatan organisasi, baik kegiatan profesi maupun nonprofesi, baik organisasi pemerintah maupun swasta. **Tingkatan manajemen dalam suatu organisasi** akan membagi manajer menjadi tiga tingkatan.

C. TINGKATAN MANAJEMEN

1. Manajer Lini (*First Line Manajemen*)

Tingkatan manajemen ini disebut juga sebagai Manajer Tingkat Pertama, yaitu tingkatan manajer paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin atau mengawasi langsung tenaga operasional. Para manajer ini sering disebut dengan Kepala atau Pimpinan (*leader*), Mandor (*foremen*), dan Penyelia (*supervisor*). Sebagai contoh manajer lini, mandor atau pengawas produksi dalam suatu pabrik, kepala seksi yang langsung membawahi tenaga pengetik, pembukuan dalam suatu kantor, penyelia teknik dalam suatu departemen riset, kepala divisi, dan sebagainya.

2. Manajer Menengah (*Middle Management*)

Manajer menengah adalah para manajer yang membawahi dan mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan manajer lini pertama, dan kadang-kadang juga karyawan operasional. Manajer menengah dapat meliputi beberapa tingkatan dalam suatu organisasi. Tanggung jawab utama manajer menengah memberikan pengarahan kegiatan, melaksanakan kebijakan organisasi yang digariskan manajer puncak. Contoh **Kepala Bagian** yang membawahi Kepala Seksi, Divisi atau Departemen. Manajer menengah sering juga disebut **Manajer Departemen**, **Kepala Pengawas**, dan sebagainya.

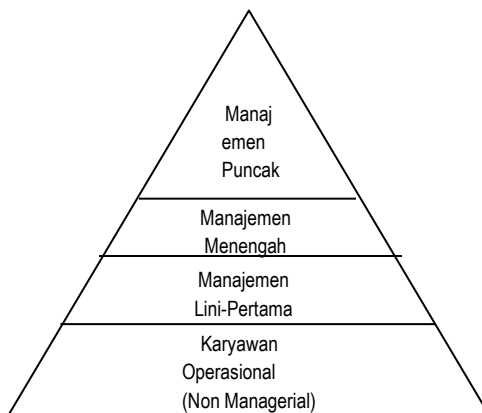
3. Manajer Puncak (*Top Management*)

Manajer puncak adalah mereka yang menetapkan kebijaksanaan operasional dan membimbing organisasi serta bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan dan kebijaksanaan organisasi. Sebutan yang khas bagi manajer puncak adalah **direktur**, **presiden**, dan sebagainya. Cakupan aktivitas manajer dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manajer:

- a. fungsional, dan
- b. manajer umum.

Manajer fungsional bertanggung jawab hanya satu kegiatan organisasi, seperti kegiatan produksi, pemasaran, keuangan, dan personalia.

Manajer umum bertanggung jawab atas semua kegiatan unit. Tingkatan-tingkatan manajer dalam suatu organisasi dapat digambarkan berikut ini.



Gambar 1.3
Tingkatan Manajer dalam Suatu Organisasi

D. PENGERTIAN KOPERASI

Setelah kita membahas asal kata manajemen, berbagai definisi, fungsi dan tingkatan-tingkatan manajemen, selanjutnya Anda akan saya ajak mendiskusikan tentang koperasi.

1. Asal Kata Koperasi

Kata koperasi berasal dari bahasa latin *cooperatio* dalam bahasa Inggris menjadi *cooperation* berarti kerja sama. *Co* berarti bersama dan *Operation* berarti bekerja atau berusaha. Dengan demikian, koperasi dapat diartikan sebagai suatu organisasi bekerja atau berusaha bersama-sama anggotanya untuk mencapai suatu tujuan.

Meskipun koperasi berarti bekerja bersama, namun tidak semua bekerja atau berusaha bersama di masyarakat dapat disebut koperasi. Akan tetapi, sebaliknya semua organisasi yang menamakan dirinya koperasi di dalamnya harus terwujud bekerja atau berusaha bersama untuk mencapai tujuannya, yakni meningkatkan taraf hidup ekonomi sesama anggotanya.

Walaupun koperasi merupakan perkumpulan orang-orang bukan berarti perkumpulan orang-orang yang berdasar hobi atau kegemaran, seperti kelompok perkumpulan sepak bola, catur, panjat tebing, dan sebagainya. Koperasi juga bukan perkumpulan modal yang berdasarkan usahanya mencapai keuntungan sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, koperasi memiliki pengertian sebagai perkumpulan orang-orang yang mengutamakan pelayanan akan kebutuhan ekonomi para anggotanya. Setelah mengetahui asal kata koperasi, Anda tentu ingin mengetahui lebih lanjut tentang definisi atau pengertian koperasi. Untuk itu, Anda akan saya ajak memahami beberapa definisi atau pengertian koperasi.

2. Arti Kata Koperasi

Tentu Anda telah memahami koperasi dari kata asal koperasi, dalam bahasa Inggrisnya terdiri dari dua kata *co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja sehingga koperasi diartikan bekerja bersama. Jika Anda ditanya siapa yang bekerja bersama. Jawaban Anda itu benar. Yang bekerja bersama itu ialah orang-orang yang ada di dalam organisasi koperasi untuk mewujudkan tujuan.

Apakah tujuan utama koperasi sama dengan tujuan badan usaha lainnya seperti *Comanditer Venooschap* (CV), Firma, Perseroan Terbatas (PT).

Apabila Anda ditanya apa jawaban Anda. Bila jawaban Anda seperti itu benar. Walaupun koperasi juga sebagai badan usaha seperti halnya badan usaha lainnya CV, Firma, dan Perseroan Terbatas (PT) tujuan utamanya mencari keuntungan yang sama halnya dengan koperasi, tetapi keuntungan bukan tujuan utama koperasi, tujuan utama koperasi adalah kesejahteraan bagi seluruh anggotanya, yang sekaligus sebagai pemilik dan pelanggan koperasi. Inilah yang membedakan antara kedua badan usaha tersebut di atas. Di dalam organisasi koperasi dikenal adanya istilah **dari**, **oleh**, dan **untuk**. Artinya, keuntungan koperasi diperoleh *dari* anggota koperasi sebagai pemilik, yang dikelola sendiri *oleh* anggota koperasi, dan *untuk* kepentingan anggota koperasi itu sendiri. Dengan demikian, tercermin bahwa peranan anggota sangat menentukan akan maju tidaknya suatu organisasi koperasi. Hal ini membuktikan bahwa di dalam koperasi tidak membedakan antara anggota yang satu dengan anggota lainnya, semuanya sama hak dan kewajibannya.

Setelah Anda memahami asal kata dan pengertian dasar koperasi, selanjutnya Anda akan kami ajak untuk melihat berbagai definisi koperasi.

- a. Menurut Undang-undang No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian Pasal 3 menjelaskan bahwa Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang, atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Dari pengertian tersebut, secara umum dimaknai bahwa koperasi Indonesia adalah kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal yang sebagai manusia secara bersama-sama bergotong-royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat.
- b. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pada pasal 1 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dari penjelasan tersebut koperasi tidak hanya sebagai organisasi ekonomi tapi jelas dinyatakan sebagai badan usaha, sehingga diartikan bawa koperasi sama dengan badan usaha lain seperti CV, Firma, dan Perseroan Terbatas (PT). Hanya yang membedakan pada tata cara kerjanya mencapai tujuan masing-masing.

- c. Menurut Mohammad Hatta mendefinisikan koperasi sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela kepentingan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.
- d. Koperasi menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) mendefinisikan sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan anggotanya dengan jalan berusaha bersama saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara membatasi keuntungan dan usaha tersebut harus didasarkan atas prinsip-prinsip koperasi.
- e. *International Labour Organization* (ILO) mendefinisikan koperasi adalah suatu perkumpulan terdiri dari orang-orang, umumnya yang ekonominya lemah, yang secara sukarela menggabungkan diri untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam bidang perkoperasian dengan jalan pembentukan perusahaan yang diawasi secara demokratis, dalam hal ini masing-masing anggota secara ikhlas untuk memberikan modal yang dibutuhkan dan masing-masing bersedia memikul risiko dan turut mengecap keuntungan-keuntungan yang timbul dari usaha itu menurut timbangan yang ideal.

E. MANAJEMEN KOPERASI

Setelah Anda memahami pengertian manajemen dan koperasi, maka Anda akan saya ajak untuk bersama-sama memahami tentang manajemen koperasi. Tentu Anda mengatakan manajemen koperasi itu ialah manajemen yang diterapkan pada organisasi koperasi. Ya betul, tapi perlu penjelasan lebih lanjut. Sebagai mana Anda pahami bahwa manajemen itu adalah mengatur, berarti mengatur unsur-unsur manajemen dengan memfungsikan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan koperasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *manajemen koperasi* adalah pengaturan unsur-unsur manajemen dengan memfungsikan fungsi-fungsi manajemen *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan personalia), *leading* (pengarahan) dan *controlling* (pengendalian) pada organisasi koperasi untuk mencapai tujuan koperasi.

Hal yang perlu dipahami di dalam tatanan organisasi koperasi terdapat kewenangan dan tanggung jawab mendasar yang tidak dapat lepas dari kehidupannya, bila menamakan dirinya sebagai organisasi koperasi, yakni perangkat organisasi koperasi. Perangkat organisasi koperasi terdiri dari Rapat Anggota yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi pada koperasi, pengurus yang mendapat kepercayaan dari anggota untuk mengelola organisasi koperasi dan diangkat oleh rapat anggota, dan selanjutnya badan pengawas yang juga sama dengan pengurus, diangkat oleh rapat anggota dan mendapat kepercayaan dari anggota untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan koperasi.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apakah kegiatan manajemen dapat diterapkan pada semua bidang organisasi.
- 2) Jelaskan apakah mempelajari manajemen berarti sama juga mempelajari administrasi.
- 3) Jelaskan apakah semua kegiatan bekerja bersama dapat dikatakan koperasi, termasuk kegiatan gotong-royong.
- 4) Jelaskan pandangan Bung Hatta tentang koperasi.
- 5) Di dalam kehidupan koperasi dikenal istilah dari, oleh, dan untuk. Jelaskan yang dimaksud tersebut.

Karakteristik, Landasan, Asas, Prinsip, dan Tujuan Koperasi

A. KARAKTERISTIK ORGANISASI KOPERASI

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sama dengan badan usaha lain seperti CV, Firma, Perseroan Terbatas dan bentuk badan usaha lainnya. Koperasi sama memiliki hak dan kewajiban sebagai badan usaha dan juga berbadan hukum. Namun dari kesamaan itu terdapat perbedaan koperasi dengan bentuk badan usaha lain yang bukan koperasi. Perbedaan ini merupakan karakteristik atau ciri-ciri koperasi yang tampil beda dengan bentuk badan usaha lain. Bila ditampilkan karakteristik atau ciri-ciri koperasi, terdapat 7 dimensi yang perlu diketahui, yakni

1. siapa pemilik koperasi;
2. siapa pengguna jasa koperasi;
3. siapa pemilik suara pada koperasi;
4. bagaimana pelaksanaan voting pada koperasi;
5. siapa yang menentukan kebijaksanaan koperasi;
6. siapa yang menerima sisa hasil usaha koperasi;
7. siapa yang bertanggung jawab atas kerugian koperasi;
8. siapa pemegang kekuasaan tertinggi pada perusahaan/koperasi?

Untuk mengetahui jawaban dari karakteristik atau ciri-ciri koperasi dapat melihat pada tabel berikut ini dan bandingkan dengan badan usaha milik negara.

Tabel 1.1
Perbandingan antara Koperasi dan Badan Usaha Milik Negara

No.	Segi-segi yang dibandingkan	Koperasi	Badan Usaha Milik Negara (Persero)
1.	Siapa pemilik usaha (koperasi)	Anggota	Umum/Anggota Masyarakat
2.	Siapa pengguna jasa	Anggota	Pemegang Saham
3.	Siapa pemilik suara	Para anggota	Pemegang Saham
4.	Bagaimana voting itu dilakukan?	Satu anggota satu suara pada Rapat Anggota dan tidak boleh diwakilkan	Berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya
5.	Siapa yang menentukan kebijaksanaan perusahaan?	Pengurus, dalam hal-hal tertentu memerlukan pengesahan dari Rapat Anggota	Direksi
6.	Siapa yang menerima sisa hasil usaha (SHU) atau keuntungan	Anggota, sesuai dengan jasa/partisipasinya	Pemegang saham
7.	Siapa yang bertanggung jawab terhadap kerugian perusahaan	Anggota, sesuai dengan jasa/partisipasinya	Pemegang Saham
8.	Siapa pemegang kekuasaan tertinggi pada perusahaan/koperasi	Rapat Anggota	Rapat Pemegang Saham

Selanjutnya agar Anda lebih memahami karakteristik organisasi koperasi, Anda dapat mencermatinya dari pengertian koperasi sesuai Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 yang berbunyi sebagai berikut: Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berikut ini, makna dari pengertian tersebut :

a. Koperasi kumpulan orang-orang

Memaknai bahwa koperasi sebagai badan usaha beranggotakan orang-orang, (kumpulan orang, bukan kumpulan modal), artinya bukan uang yang menentukan dalam koperasi melainkan semangat kebersamaan di antara anggota koperasi bersatu mewujudkan tujuan bersama. Pengaruh dan penggunaan modal di dalam koperasi tidak boleh mengurangi makna dan mengaburkan pengertian koperasi sebagai perkumpulan orang yang bukan perkumpulan modal. Koperasi harus benar-benar mengabdikan diri kepada kemanusiaan dan bukan kepada kebendaan semata-mata.

Dalam kehidupan koperasi tidak mengenal adanya perbedaan golongan, agama, suku, pangkat, atau jabatan semuanya sama, bekerja sama bergotong-royong berdasarkan persamaan derajat, kewajiban, dan hak. Dengan demikian, koperasi merupakan wadah demokrasi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama oleh karena itu koperasi harus diatur dan dikelola sesuai dengan keinginan anggota. Hal ini berarti bahwa

kekuasaan tertinggi di dalam koperasi ada pada rapat anggota. Segala kegiatan koperasi harus didasarkan atas kesadaran para anggota dan tidak boleh ada paksaan, ancaman serta campur tangan dari pihak luar yang tidak ada sangkut pautnya dengan koperasi.

Koperasi selain beranggotakan orang-orang dapat juga beranggotakan badan hukum koperasi. Artinya, ada beberapa koperasi yang berbadan hukum koperasi dapat bergabung dengan koperasi lainnya yang sejenis. Misalnya koperasi-koperasi konsumsi Primer menggabungkan diri dalam Pusat koperasi konsumsi, koperasi-koperasi Primer simpan pinjam menggabungkan diri dalam Koperasi Pusat simpan pinjam. Selanjutnya, beberapa Pusat Koperasi bergabung menjadi Gabungan Koperasi, dan Gabungan Koperasi menjadi Induk Koperasi. Tujuan koperasi harus merupakan kepentingan bersama dan kebutuhan bersama dari para anggotanya. Keikutsertaan anggota sesuai dengan besar kecil partisipasinya harus selalu dipertimbangkan dan tercermin di dalam pembagian sisa hasil usaha koperasi.

b. Prinsip koperasi

Koperasi melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, artinya kegiatan koperasi harus selalu berdasar dengan prinsip-prinsip koperasi. Prinsip atau juga disebut sendi dasar koperasi merupakan esensi dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakan dari badan usaha lain. Prinsip atau sendi dasar yang dijadikan dasar kerja koperasi didasari Prinsip Rochdale. Rochdale adalah salah satu kota di Inggris tempat awal lahirnya koperasi konsumsi pada tahun 1844, beranggotakan 28 orang buruh atau karyawan di bawah pimpinan Charles Howard. Berikut ini, pokok-pokok prinsip Rochdale.

- 1) Keanggotaan terbuka, netral terhadap agama dan politik.
- 2) Satu orang satu suara, artinya dasar suara bukan pada beberapa besarnya uang yang dimiliki anggota koperasi melainkan keanggotaan yang melekat pada orangnya bukan uangnya. Jadi, satu orang anggota koperasi memiliki satu suara dan tidak boleh diwakilkan, lain halnya pada badan usaha yang bukan koperasi tergantung sejumlah saham yang dimiliki.
- 3) Pembatasan bunga atas modal, artinya penanaman modal anggota pada koperasi diberikan bunga yang terbatas.

- 4) Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi berdasarkan jasa masing-masing anggota, artinya bahwa pembagian hasil usaha didasarkan pada partisipasi anggota yang dapat mengembangkan koperasi.
- 5) Transaksi harus dilakukan secara tunai atau kontan. Artinya, setiap pembelian yang dilakukan anggota harus dilakukan secara tunai.
- 6) Pembuatan neraca secara periodik. Artinya, bahwa untuk mengetahui keadaan dan jalannya usaha pembukuan dan administrasi harus dijalankan dengan baik. Apabila terdapat persoalan-persoalan akan didiskusikan bersama.
- 7) Perdagangan harus dilakukan secara jujur. Artinya, timbangan harus tepat, mutu atau kualitas barang harus baik dan bukan barang tiruan.

c. *Berdasar ekonomi rakyat*

Artinya, bahwa kegiatan koperasi hendaknya selalu berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan itu bahwa tujuan koperasi ialah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

d. *Asas kekeluargaan*

Asas kekeluargaan dalam koperasi mengibaratkan kehidupan dalam keluarga tidak ada perbedaan antara sesama anggota keluarga, namun tidak boleh diartikan bahwa semua anggota koperasi adalah keluarga secara fisik, yang terdiri dari bapak, ibu, kakak, adik, mantu keponakan, dan sebagainya. Bukan itu yang dimaksud. Asas kekeluargaan hendaknya mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan pengurus serta penilikan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.

Berbagai karakteristik atau ciri-ciri koperasi yang telah dijelaskan merupakan karakteristik koperasi yang unik membedakan dengan badan usaha lain yang bukan koperasi. Walaupun karakteristik yang unik dimiliki

koperasi, namun penuh kebanggaan bahwa hanya koperasi satu-satunya badan usaha yang tercantum pada Undang-undang Dasar 1945, yakni pada Pasal 33 Ayat 1 menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” selanjutnya pada Penjelasan Pasal 33 menyatakan bahwa “bangun yang sesuai dengan itu ialah koperasi”.

B. LANDASAN KOPERASI

Hampir semua orang mengenal koperasi dan koperasi berkembang di beberapa negara di dunia dan tumbuh dengan baik di atas suatu landasan tertentu. Landasan itu diibaratkan fondasi untuk mendirikan gedung atau rumah. Apabila landasan atau fondasinya tidak kuat maka gedung atau rumah itu akan runtuh atau roboh. Demikian juga koperasi apabila landasannya kurang kuat maka koperasi tersebut akan cepat bubar hanya tinggal kenangan belaka. Jika Anda ditanya apakah sebenarnya landasan itu sebegitu pentingnya bagi suatu koperasi. Nah, jawaban Anda itu betul, jika Anda menjawabnya seperti itu. Bahwa *Landasan itu adalah* suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang melaksanakan usaha-usahanya mencapai tujuan dan cita-citanya. Selanjutnya, bila Anda ditanya apakah landasan koperasi yang diperlukan itu sama dengan landasan pada pembangunan rumah atau gedung yang menjadi bahan perekatnya terdiri dari besi, semen, dan batu koral. Jawaban Anda itu benar. Oleh karena Anda menjawab tidak sama, dan Anda juga mengatakan hal yang benar bahwa landasan koperasi terutama terletak pada orang-orang yang tergabung di dalam koperasi itu sendiri sebagai anggota. Hal yang perlu dipahami bahwa faktor utama yang menentukan terbentuknya koperasi adalah adanya sekelompok orang-orang yang telah sepakat untuk mengadakan kerja sama. Barang-barang modal, baik berupa uang, gedung, mesin, dan sebagainya hanya merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan koperasi.

Landasan koperasi umumnya terdiri dari 3 (tiga) unsur yang merupakan landasan universal dari tumbuhnya koperasi di mana-mana negara di dunia. Tanpa ketiga unsur tersebut sebagai landasannya tidak mungkin koperasi dapat berdiri, ketiga unsur tersebut ialah:

1. cita-cita atau idealisme sebagai falsafah hidup dan moral serta budi luhur dari pada suatu bangsa;

2. ketentuan-ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur terselenggaranya falsafah hidup dan moral suatu bangsa;
3. rasa dan karsa untuk hidup tolong menolong atas sesama manusia berdasar atas ketinggian budi dan harga diri sebagai manusia pribadi.

Ketiga unsur inilah yang menyatu dan melekat erat satu sama lain dengan bekerja ibarat besi, semen, dan batu koral yang bersatu mewujudkan sebagai landasan atau fondasi bangunan yang kokoh. Apakah ada di antara Anda yang hadir di sini mengetahui atau pernah mendengar landasan koperasi Indonesia terdiri apa saja. Jawaban Anda itu betul.

Koperasi Indonesia mengenal juga adanya 3 (tiga) unsur yang menyatu sebagai landasan koperasi yang tidak dapat dipisahkan dari perjuangan bangsa Indonesia. Ketiga landasan yang dimaksud itu ialah landasan idiil, landasan struktural, dan landasan mental.

- a. Landasan idiil ialah Pancasila.

Idiil atau ideal yang berarti cita-cita. Untuk mencapai cita-cita koperasi Indonesia, yakni dengan didasari Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila harus dipahami, dihayati, dan mengamalkan ke lima sila yang ada di dalam Pancasila oleh seluruh anggota koperasi di dalam organisasi koperasi.

- b. Landasan struktural ialah Undang-undang Dasar 1945. Struktur berarti susunan.

Landasan struktural koperasi Indonesia berarti tempat berpijaknya koperasi Indonesia dalam susunan hidup bermasyarakat. Tata kehidupan bermasyarakat di dalam suatu negara diatur oleh Undang-undang. Di Indonesia kehidupan bermasyarakat diatur di dalam Undang-undang Dasar 1945. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 memuat pokok dasar tata kehidupan ekonomi bangsa Indonesia, yakni pada Pasal 33 khususnya Ayat 1 yang menyatakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Selanjutnya, pada penjelasan pasal ini menyatakan bahwa "bangun badan usaha yang sesuai dengan itu ialah koperasi". Dengan memahami landasan ini dapat dikatakan bahwa, landasan struktural koperasi Indonesia adalah Undang-undang Dasar 1945 sedangkan landasan gerakannya adalah Pasal 33 Ayat 1 beserta penjelasannya.

- c. Landasan Mental ialah Setia Kawan dan Kesadaran Pribadi.
- Mental dapat diartikan sebagai sikap atau tingkah laku seseorang. Seseorang bertingkah laku baik yang keluar dari isi hati yang sebenarnya adalah manusia yang bermental sehat demikian sebaliknya. Koperasi Indonesia mengutamakan sifat jujur, rajin, teliti, sabar, ramah-tamah, dan sebagainya terhadap sesama anggota koperasi sesuai dengan jiwa kekeluargaan. Diikat dengan sifat tersebut akan menambah kesetiakawanan menjadi landasan koperasi Indonesia untuk memperkokoh atau mempererat hubungan sesama anggota dalam bentuk kekeluargaan. Dalam masyarakat zaman modern, seperti sekarang ini landasan mental perlu diperkuat dengan menanamkan kesadaran berpribadi. Artinya, setiap anggota koperasi harus memiliki kesadaran yang tumbuh dari hati nuraninya, mempunyai harga diri atau percaya kepada diri sendiri.

C. ASAS DAN PRINSIP-PRINSIP ATAU SENDI DASAR KOPERASI

1. Asas Koperasi

Asas koperasi Indonesia adalah kekeluargaan. Kekeluargaan sebagai asas koperasi Indonesia merupakan pencerminan dari kepribadian bangsa Indonesia yang tidak terlepas dari kerja sama saling bantu membantu tolong menolong sesamanya untuk kepentingan bersama tanpa memikirkan diri sendiri. Hal ini tidak hanya hidup dalam kehidupan sosial bangsa Indonesia tetapi telah merambah dalam kehidupan ekonomi dalam bentuk koperasi. Dalam koperasi Indonesia hendaknya disadari bahwa di dalamnya terdapat suatu kepribadian Indonesia yang berasaskan kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua untuk semua di bawah pimpinan pengurus.

Sendi dasar koperasi atau juga disebut prinsip-prinsip koperasi pada mulanya dikenal di Inggris tepatnya di kota Rochdale pada tahun 1844 yang kemudian dikenal dengan Prinsip Rochdale. Sendi dasar atau prinsip koperasi Indonesia tidak terlepas dari prinsip Rochdale sebagai dasar pemikiran, karena prinsip inilah yang membedakan cara bekerjanya koperasi dengan badan usaha lain yang bukan koperasi. Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan koperasi. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip koperasi, koperasi mewujudkan dirinya

sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

Setelah Anda menyimak sendi dasar istilah pada Undang-undang Koperasi No. 12 Tahun 1967 atau sebutan prinsip pada Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 pada dasarnya sama. Tentu Anda bertanya apakah koperasi Indonesia sepenuhnya mendasari pada prinsip Rochdale. Jawabnya tentu tidak karena prinsip terkait dengan ideologi suatu bangsa. Ideologi mengandung cita-cita (idealisme) sebagai falsafah hidup dan moral serta budi luhur suatu bangsa. Adanya ketentuan-ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur terselenggaranya falsafah hidup dan moral pada suatu bangsa. Dengan demikian, prinsip koperasi Indonesia dan di berbagai negara tidak sepenuhnya sama dengan prinsip Rochdale, tetapi disesuaikan dengan kondisi koperasi dengan budaya setempat, namun sebagai dasarnya tetap berpegang kepada prinsip Rochdale karena inilah yang membedakan cara kerja koperasi dengan badan usaha lain yang bukan koperasi. Berikut ini, prinsip-prinsip koperasi yang terdapat di dalam Undang-undang Koperasi Indonesia No. 25 Tahun 1992 Pasal 5.

2. Prinsip-prinsip Koperasi

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Artinya, sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapa pun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota koperasi dapat mengundurkan diri atau keluar dari koperasinya karena tidak lagi menyenangi koperasinya dapat mengajukan permintaan keluar sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun. Siapa pun boleh menjadi anggota tidak membedakan suku, ras, agama, dan jabatan diperlakukan sama, demikian juga terhadap hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi.
- b. Pengelolaan secara demokratis. Artinya, prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi melalui rapat anggota. Hak suara setiap anggota sama, setiap anggota memiliki hak suara satu dan tidak boleh diwakilkan

kepada siapa pun. Demikian juga sebagai anggota koperasi tidak boleh mewakili aliran, golongan, dan paham politik.

- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pemahaman prinsip ini mencerminkan koperasi berwatak nonkapitalis, dan oleh karena koperasi bukan merupakan kumpulan modal maka sisa hasil usaha sebagai istilah keuntungan dalam koperasi, bila dibagikan tidak berdasarkan besar kecilnya modal yang dimiliki seseorang anggota, tetapi berdasarkan besar kecilnya jasa yang disumbangkan anggota itu kepada koperasi. Bila ada keuntungan atau sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi bukan berasal dari anggota koperasi tidak dibagikan kepada anggota, dapat digunakan untuk:
 - 1) cadangan koperasi,
 - 2) dana pengurus,
 - 3) dana pegawai atau karyawan,
 - 4) dana pendidikan koperasi,
 - 5) dana sosial, dan
 - 6) dana pembangunan daerah kerja.

- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan badan usaha seperti halnya pada koperasi. Modal koperasi diperoleh dari simpanan-simpanan anggota berupa simpanan pokok yang dibayarkan pada saat awal masuk menjadi anggota koperasi, dan simpanan wajib yang dibayar anggota pada setiap periode tertentu, misalnya tiap hari, tiap minggu, atau tiap bulan sesuai ketentuan pada anggaran dasar koperasi. Selain itu, juga dikenal simpanan sukarela bagi anggota koperasi yang ingin berpartisipasi menyimpan uangnya pada koperasi. Sebab koperasi saat ini dapat digolongkan sebagai lembaga nonbank. Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu, balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku di pasar.

e. Kemandirian, pada prinsip kemandirian ini, kemandirian mengandung arti dapat berdiri sendiri, tanpa tergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada kemampuan dan usaha sendiri serta berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri. Prinsip ini merupakan faktor pendorong untuk percaya pada diri sendiri bahwa dengan melalui koperasi dapat mengubah tingkat hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tanpa adanya keyakinan dan kepercayaan anggota pada koperasi, tidak mungkin koperasi akan maju namun sebaliknya hanya tinggal nama saja yang tadinya sebagai tumpuan harapan. Kemandirian sebagai prinsip maka setiap kegiatan koperasi harus mendasarkan kepada **swadaya**, **swakerta**, dan **swasembada**. Artinya, **swadaya** berarti kekuatan atau usaha sendiri. **Swakerta** berarti bekerja atau membuat sendiri. **Swasembada** berarti kemampuan sendiri. Dengan demikian, prinsip ini merupakan faktor pendorong bagi setiap cipta, karya, dan karsa koperasi.

Dalam pengembangan koperasi maka koperasi melaksanakan pula Prinsip koperasi sebagai berikut:

- 1) pendidikan perkoperasian;
- 2) kerja sama antarkoperasi.

Di samping ke 5 (lima) prinsip tersebut di atas, untuk pengembangan dirinya koperasi juga melaksanakan dua prinsip koperasi yang lain, yaitu pendidikan perkoperasian dan kerja sama antarkoperasi. Penyelenggaraan pendidikan perkoperasian dan kerja sama antarkoperasi merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi. Kerja sama dimaksudkan dapat dilakukan antarkoperasi di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

D. TUJUAN KOPERASI

Dalam Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 Pasal 3 menyebutkan bahwa “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar

1945. Berdasarkan tujuan koperasi tersebut di atas, dalam garis besarnya terdapat tiga hal penting, yaitu

1. untuk memajukan kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri;
2. untuk memajukan kesejahteraan anggota masyarakat pada umumnya;
dan
3. ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Dari ketiga tujuan itu dapat disimpulkan bahwa tujuan utama koperasi tidak hanya semata-mata memajukan kesejahteraan anggotanya, tetapi juga masyarakat lingkungannya di mana koperasi itu berada dan menjadi soko guru perekonomian Indonesia. Untuk mewujudkan itu maka kegiatan koperasi harus berpegang teguh pada asas dan prinsip koperasi yang merupakan cara kerja koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain yang bukan koperasi.

KOPERASI DALAM ANALISIS ORGANISASIONAL KOMPERATIF

1. Konsep Koperasi

Pada UU No.25 tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Pengertian ini disusun tidak hanya berdasarkan pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial tetapi secara lengkap telah mencerminkan norma-norma/ kaidah-kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia. Norma-norma atau kaidah-kaidah tersebut tercermin dari fungsi dan peranan koperasi sebagai:

- a. Alat untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota
- b. Alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Alat untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, dan
- d. Alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional

Definisi lain dari koperasi dijelaskan sebagai berikut:

- a. *International Cooperative Alliance (ICA)* mendefinisikan koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya
- b. Menurut Calver, koperasi adalah organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan secara sukarela sebagai manusia atas dasar kemampuan untuk mencapai tujuan ekonomi masing-masing

- c. Moh. Hatta dalam “Koperasi Membangun dan Membangun Koperasi”, mendefinisikan koperasi sebagai berikut: “ Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong”

Sejalan dengan pendapat Ropke, Muenkner (1989, h.40) memberikan definisi koperasi sebagai organisasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- a. Adanya sekelompok orang yang menjalin hubungan antara sesamanya atas dasar sekurang-kurangnya satu kepentingan yang sama (kelompok koperasi)
- b. Adanya dorongan (motivasi) untuk mengorganisasikan diri dalam kelompok guna memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha bersama atas dasar swadaya dan saling tolong menolong (motivasi swadaya)
- c. Adanya perusahaan yang didirikan dan dikelola secara bersama-sama (perusahaan koperasi),
- d. Tugas perusahaan tersebut adalah untuk memberikan pelayanan kepada anggotanya (promosi anggota)

2. Berbagai Hubungan Dalam Koperasi

Ada 3 hubungan yang paling penting dalam lingkungan koperasi, yaitu *hubungan kepemilikan*, *hubungan pelayanan* dan *hubungan pasar*.

a. Hubungan Kepemilikan

Hubungan kepemilikan menunjukkan besarnya peranan anggota dalam koperasi, artinya anggota adalah pemilik perusahaan koperasi.

b. Hubungan Pelayanan

Hubungan pelayanan muncul karena fakta bahwa anggota di samping sebagai pemilik juga sebagai pelanggan utama koperasi.

c. **Hubungan Pasar**

Pada prinsipnya, pasar adalah pertemuan antara penjual dan pembeli.

Tetapi konsep pasar sebenarnya bukanlah sesuatu kongkret, melainkan sesuatu yang abstrak.

Dalam teori ekonomi, pasar di kelompokkan menjadi 5 jenis, yaitu *pasar barang*, *pasar tenaga kerja*, *pasar uang*, dan *pasar luar negeri*. Kelima jenis pasar ini dapat dimanfaatkan koperasi sebagai sumber daya yang bermanfaat bagi pertumbuhan koperasi.

3. Masalah Bisnis Dengan Nonanggota

Sejauh ini telah dijelaskan situasi yang tidak bergerak dalam bisnis dengan nonanggota. Dalam suatu korporasi murni, pemilik perusahaan tak lain adalah kapitalis murni (para pemegang saham).

Logika yang sama berlaku terhadap koperasi, semakin banyak ia terlibat dalam melakukan bisnis dengan nonanggota, semakin besar kehilangan karakteristik koperasi dan secara berangsur-angsur berubah menjadi suatu organisasi dari para pemegang saham (para investor dominan).

4. Alasan Menjadi Anggota Koperasi

Alasan menjadi anggota koperasi adalah bahwa individu-individu akan menjadi anggota atau meneruskan tetapi tinggal menjadi anggota dalam sebuah koperasi bila mereka mengharapkan “manfaat” atau faedah yang dapat mereka peroleh dari suatu koperasi lebih besar dari faedah yang mereka dapat peroleh kalau tidak menjadi anggota karena bisnis dengan organisasi nonkoperasi atau koperasi saingannya.

5. Persyaratan Keunggulan Koperasi

Koperasi bersaing dengan organisasi-organisasi lain dalam hal anggota, modal, pelanggan, dan lain-lain. Bilamana mereka ingin menarik anggota, mereka harus menawarkan keunggulan khusus yang tidak dapat diberikan oleh organisasi lainnya. Kemungkinan koperasi untuk memperoleh keunggulan komparatif dari perusahaan-perusahaan lain yang nonkoperasi adalah cukup besar mengingat koperasi mempunyai kelebihan dalam hal:

- a. Economies of scale
- b. Competition
- c. Inter linkage market
- d. Participation
- e. Transaction cost
- f. Reduksi terhadap risiko terhadap ketidakpastian (uncertainty)

6. Koperasi Dalam Segitiga Strategis

Untuk menganalisis keunggulan koperasi harus ada tiga pemain yang di perhitungkan. Ketiga pemain itu adalah koperasi itu sendiri (*cooperative*), para anggota atau anggota potensial (*member* atau *potential members*) dan persaingan (*competitor*). Masing-masing dari komponen strategis tersebut sering disebut “The Third’s C Strategic” (*customer/members, Cooperative* dan *Competitor*) Untuk beroperasi secara berhasil dalam segi tiga strategis itu, koperasi harus tahu menggunakan berhubungan antara segi tiga C itu dengan baik.

PERAN KOPERASI DALAM SISTEM PASAR

PERAN KOPERASI

1) Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna merupakan pasar dengan jumlah penjual dan pembeli banyak tapi skala produksi relatif kecil. Ciri-ciri pasar persaingan sempurna:

- Setiap perusahaan adalah pengambil harga
- Perusahaan mudah keluar dan masuk pasar
- Perusahaan menghasilkan barang yang sama
- Banyak perusahaan dalam pasar
- Pembeli memiliki informasi yang sempurna tentang kondisi pasar

Dengan demikian, harga pada pasar ini ditentukan oleh keseimbangan permintaan (demand) dengan penawaran (supply) sehingga apabila koperasi masuk dan menjual produknya ke pasar berstruktur bersaing sempurna maka koperasi hanya dapat mengikuti harga pasar sebagai harga jual produknya. Koperasi tidak akan dapat memengaruhi harga walaupun seluruh produk anggotanya dikumpul dan dijual melalui koperasi.

Oleh karena itu, persaingan “harga” tidak cocok diterapkan oleh para pelaku bisnis termasuk koperasi di pasar bersaing sempurna. Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, koperasi harus mampu bersaing dalam hal “biaya”. Menurut konsepsi koperasi, biaya produksi akan dapat diminimumkan berdasarkan skala ekonomi, baik sebagai koperasi produsen maupun konsumen.

2) **Pasar Monopoli.**

Pasar monopoli adalah bentuk pasar dimana hanya ada satu perusahaan yang menguasai pasar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Tidak mempunyai barang pengganti
- Tidak terdapat kemungkinan untuk masuk ke dalam industry
- Dapat menguasai penentuan harga
- Usaha secara iklan kurang di perlukan

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, sepertinya agak sulit bagi koperasi untuk menjadi pelaku monopoli di masa yang akan datang, baik dalam cakupan lokal, regional, maupun nasional. Dilihat dari prospek bisnis di masa yang akan datang, struktur pasar monopoli tidak akan banyak memberi harapan bagi koperasi. Selain adanya tuntutan lingkungan untuk menghapus yang bersifat monopoli, pasar yang dihadapi akan semakin terbuka untuk persaingan.

3) **Pasar Monopolistik.**

Pasar monopolistik adalah pasar di mana terdapat banyak produsen yang menjual barang serupa tetapi ada perbedaan dalam beberapa aspek (gabungan antara persaingan sempurna dan monopoli) yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Terdapat banyak perusahaan di pasar tapi tidak sebanyak persaingan sempurna
- Barang produksinya berbeda corak
- Perusahaan mempunyai sedikit kekuasaan dalam menentukan dan mempengaruhi harga
- Masuk dalam industri relatif mudah
- Persaingan memproduksi penjualan sangat aktif

Berdasarkan ciri-ciri di atas, apabila koperasi ingin memaksimalkan keuntungan dalam struktur pasar monopolistic maka secara teoritis, koperasi harus mampu menghasilkan produk yang sangat berbeda dengan pengusaha lain yang tentunya dibutuhkan dukungan strategi dan taktik bisnis dalam promosi.

4) **Pasar Oligopoli**

Pasar oligopoly adalah pasar di mana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Umumnya jumlah perusahaan lebih dari dua tetapi kurang dari sepuluh. Ciri-ciri yang dimiliki pasar oligopoli adalah sebagai berikut:

- Terdapat banyak pembeli di pasar.
- Hanya ada beberapa perusahaan (penjual) yang menguasai pasar.
- Umumnya adalah penjual-penjual (perusahaan) besar yang memiliki modal besar saja (konglomerasi)
- Produk yang dijual bisa bersifat sejenis, namun bisa berbeda mutunya
- Adanya hambatan bagi pesaing baru.
- Adanya saling ketergantungan antar perusahaan (produsen)
- Perlu melakukan promosi

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, peran koperasi dalam pasar oligopoli adalah sebagai pengecer disebabkan untuk terjun ke dalam pasar oligopoli diperlukan modal yang tinggi. Koperasi dapat berperan sebagai pengecer produk berbagai jenis dari beberapa produsen sehingga keuntungan diperoleh dari laba penjualan.

KEKUATAN DAN KELEMAHAN KOPERASI DALAM SISTEM PASAR

Sebagai bagian dari sistem pasar secara keseluruhan, koperasi akan bersaing dengan berbagai perusahaan bukan koperasi sehingga koperasi harus mampu menggunakan kekuatan-kekuatan yang dimiliki, mampu mencari peluang yang dapat meningkatkan pertumbuhan, memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada, dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam koperasi. Berikut adalah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki koperasi sebagai bagian dari sistem pasar:

Kekuatan-Kekuatan Koperasi

1. **Economies of Scale** (adanya pembelian barang yang banyak)

Kekuatan ini diperoleh melalui pembelian bahan/barang. Pembelian bahan yang banyak akan menekan biaya rata-rata karena adanya potongan harga sehingga harga per unitnya akan semakin murah

2. **Bargaining position di pasar** (kekuatan dalam penawaran produk).

Kekuatan ini diperoleh melalui penjualan produk yang dihasilkan oleh organisasi koperasi. Bersatunya para produsen dalam sebuah organisasi koperasi merupakan ajang yang baik dalam mengatur harga jual

3. **Kemampuan dalam menghadapi ketidakpastian (uncertainly), adanya internal market dan eksternal market.**

Adanya internal market (pasar antara anggota dengan koperasi) memungkinkan resiko yang ditimbulkan sebagai akibat ketidakpastian dapat ditekan serendah mungkin. Sedangkan bila terdapat resiko sebagai akibat koperasi bergerak di external market(koperasi melayani kebutuhan nonanggota), risiko itu akan ditanggung bersama-sama anggota. Jadi pada akhirnya biaya resiko per anggota akan menjadi murah.

4. **Pemanfaatan inter-linkage market dan transaction cost sebagai akibat self control dan self management. Anggota harus mempunyai sifat altruisme.**

Pada dasarnya, transaksi antar koperasi didasarkan pada non-profit motive sehingga dapat menurunkan biaya transaksi (cost transaction). Rendahnya biaya transaksi pada koperasi di samping karena adanya social control (pengawasan antar anggota) dan management control (pengawasan manajemen terhadap anggota dan sebaliknya) juga karena adanya kemampuan untuk menghadapi risiko ketidakpastian, pembelian dalam jumlah banyak, dan inter-linkage market.

Kelemahan-Kelemahan Koperasi

1. **Prinsip keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela**

Hal ini dapat melemahkan struktur permodalan dalam jangka panjang sebab jika perusahaan koperasi tidak mampu melayani kepentingan anggota, anggota tersebut berpotensi untuk keluar dari keanggotaan koperasi. Konsekuensinya, modal yang tertanam dalam koperasi harus dikembalikan.

2. **Prinsip kontrol secara demokratis**

Prinsip ini menyebabkan anggota yang memiliki modal dalam jumlah banyak akan keluar dari koperasi dan memilih masuk organisasi non koperasi yang memiliki ketentuan bahwa pemilik modal besar adalah yang mempunyai kontrol terbesar dalam perusahaan

3. **Prinsip pembagian sisa hasil usaha berdasarkan jasa anggota**

Pembagian sisa hasil usaha (SHU) akan mengurangi pemilik modal (terutama pemilik modal yang besar) memasuki koperasi (menjadi anggota koperasi).